

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat menuntut sumber daya manusia yang berkualitas. Peningkatan sumber daya manusia juga merupakan syarat untuk mencapai tujuan pembangunan nasional. Salah satu wahana untuk meningkatkan sumber daya manusia tersebut adalah dengan pendidikan. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang No. 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi manusia yang demokratis dan bertanggung jawab.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan bagian dari salah satu penentuan pengembangan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. SMK merupakan tingkatan pendidikan yang menekankan pada bidang keahlian tertentu yang harus dimiliki oleh siswa. Hal tersebut yang mendasari setelah lulus dari SMK, siswa harus terampil dan berkompentensi dalam keahlian tertentu. Keahlian yang bukan hanya dalam segi kajian (teori), akan tetapi juga dalam kemampuan praktek (kompetensi) yang menuntut siswa untuk bersikap aktif, kreatif, dan inovatif dalam menanggapi setiap pembelajaran yang diajarkan.

Setiap siswa harus dapat menerapkan ilmu yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari. Untuk itu sangat dibutuhkan kecocokan dalam penerapan metode pembelajaran dalam suatu mata pelajaran yang memperhatikan mutu belajar dan proses belajar sehingga akan sangat menentukan hasil belajar yang sesuai dengan yang diharapkan.

Peningkatan hasil belajar siswa dipengaruhi oleh kualitas proses pembelajaran di kelas. Oleh karena itu untuk meningkatkan prestasi belajar siswa, proses pembelajaran di kelas harus berlangsung dengan baik dan berdaya guna yang mempunyai kompetensi dan kinerja yang baik akan mampu menumbuhkan semangat dan motivasi belajar siswa yang lebih baik, yang pada akhirnya akan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran.

Pada kenyataannya, siswa kesulitan memperoleh apa yang seharusnya mereka dapatkan baik dalam segi kajian maupun pengaplikasian. Hal ini terlihat dari hasil observasi peneliti yang dilakukan di SMK Teladan Medan bahwa pembelajaran roda dan ban di kelas X memiliki indikasi belajar yang rendah. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar pada semester genap di kelas X tahun pelajaran 2012/2013 hanya sekitar 60% siswa yang dapat dikategorikan lulus, dengan standar ketuntasan minimal 7,5. Dengan demikian proses pembelajaran masih rendah dan belum sesuai yang diharapkan.

Kondisi ini kemungkinan disebabkan oleh kurang kreatifnya guru dalam kegiatan pembelajaran. Di dalam kegiatan belajar mengajar guru masih sering menggunakan metode seperti ceramah tanpa adanya variasi metode lain yang dapat mengikutsertakan siswa untuk berperan aktif dalam proses belajar mengajar

tersebut. Hal ini mengakibatkan siswa kurang terlibat langsung dalam proses pembelajaran, sehingga sulit memahami materi yang disampaikan. Suasana kelas cenderung *teacher-centered* (berpusat pada guru) sehingga siswa menjadi pasif dan pembelajaran cenderung membosankan. Siswa juga kurang bersemangat serta acuh tak acuh dan kurang serius untuk mengikuti proses pembelajaran di kelas. Pada akhirnya hasil belajar roda dan ban siswa rendah.

Oleh karena itu agar pembelajaran berpusat pada siswa (*student centered*), guru perlu memilih suatu model pembelajaran yang memerlukan keterlibatan siswa secara aktif dan juga dapat mengembangkan kemampuan berpikirnya serta membangun pengetahuannya sendiri (*konstruktivisme*), selama proses belajar mengajar sehingga tujuan pembelajaran tercapai. Salah satunya dengan cara menerapkan suatu metode pembelajaran inovatif yang mampu meningkatkan pemahaman sistem rem dan sekaligus dapat meningkatkan keaktifan peserta didik dalam perkembangan daya nalar dan kreativitas peserta didik. Dengan cara menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) bertujuan untuk menumbuhkan sikap ilmiah, dan mengajak siswa mengeluarkan seluruh kemampuannya dalam belajar yang didasari dari masalah-masalah yang pernah dialami oleh siswa agar hasil belajar siswa menjadi lebih baik.

Salah satu materi pelajaran roda dan ban di kelas X yang di ajarkan di semester genap adalah memperbaiki roda dan ban. Kesulitan yang sering dialami siswa dalam memahami pelajaran roda dan ban di sebabkan beberapa faktor antara lain pertama, kurangnya minat siswa dalam menerima pelajaran roda dan ban. Menurut siswa pembelajaran roda dan ban adalah pelajaran yang sulit dan

membosankan. Hal ini karena guru kurang melibatkan siswa dalam pembelajaran sehingga siswa merasa bosan dalam pembelajaran roda dan ban. Kedua, siswa kurang berani untuk mengungkapkan ide atau pendapatnya sehingga menyebabkan kebosanan pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Dengan demikian penggunaan metode pembelajaran yang tepat akan membantu siswa untuk lebih aktif lagi menerima pelajaran dan menumbuhkan semangat mereka dalam belajar. Dengan cara menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada pembelajaran roda dan ban dapat melibatkan siswa secara aktif terhadap suatu konsep untuk memecahkan masalah yang berkaitan dengan roda dan ban. Dengan demikian di harapkan siswa dapat mencapai nilai ketuntasan belajar serta meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul **“Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Roda Dan Ban Pada Siswa Kelas X Teknik Kendaraan Ringan SMK Swasta Teladan Medan T.A 2013/2014”**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Hasil belajar roda dan ban masih rendah
2. Kurangnya pemahaman siswa terhadap pembelajaran roda dan ban
3. Pembelajaran yang berlangsung masih berpusat pada guru (*teacher centered*) yang memposisikan siswa sebagai objek pasif didalam belajar.

4. Metode pembelajaran yang digunakan guru kurang tepat dalam menyampaikan pelajaran.
5. Kurangnya keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran.

### **C. Batasan Masalah**

Agar permasalahan dalam penelitian ini lebih terarah dan jelas maka masalah dalam penelitian ini dibatasi pada hasil belajar roda dan ban dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* pada kompetensi dasar memperbaiki roda dan ban pada siswa kelas X Teknik Kendaraan Ringan I SMK Swasta Teladan Medan Tahun Ajaran 2013/2014

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Apakah penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar Roda dan Ban pada kompetensi dasar Memperbaiki Roda dan Ban pada siswa kelas X Teknik Kendaraan Ringan I SMK Swasta Teladan Medan Tahun Ajaran 2013/2014?”

### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil belajar roda dan ban dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada kompetensi dasar memperbaiki roda dan ban pada siswa kelas X Teknik Kendaraan Ringan I SMK Swasta Teladan Medan.

## **F. Manfaat Penelitian**

1. Sebagai bahan masukan dan sumbangan pemikiran dalam rangka perbaikan kualitas pembelajaran yang berkenaan dengan peningkatan mutu pendidikan sekolah.
2. Sebagai bahan informasi dan pertimbangan bagi guru teknik kendaraan ringan untuk menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam kegiatan belajar mengajar khususnya pada kompetensi dasar mengidentifikasi roda dan ban.
3. Sebagai bahan masukan bagi siswa untuk lebih dapat memahami pelajaran roda dan ban khususnya pada kompetensi dasar mengidentifikasi roda dan ban sehingga dapat meningkatkan hasil belajar roda dan ban.
4. Sebagai bahan masukan dan bekal ilmu pengetahuan bagi peneliti sebagai guru dalam mengajar di program studi keahlian teknik otomotif di masa yang akan datang
5. Sebagai bahan informasi dan perbandingan bagi peneliti lain yang ingin meneliti penelitian sejenis.